

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tantangan etika yang dihadapi jurnalis dalam praktik jurnalisme kontemporer di tengah perubahan dinamika media baru, dengan fokus pada program Fakta+62 di MDTV. Melalui pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam terhadap tiga reporter aktif di program tersebut, serta dengan menggunakan Teori Pers Tanggung Jawab Sosial dan Kode Etik Jurnalistik sebagai landasan teori, penelitian ini menemukan berbagai dinamika, strategi, dan nilai-nilai etis yang masih dijaga oleh para jurnalis dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa para jurnalis di Fakta+62 tidak hanya menjalankan fungsi profesional sebagai penyampai berita, tetapi juga secara sadar memikul tanggung jawab sosial atas informasi yang mereka produksi dan sebar. Dalam praktik harian yang padat dan menuntut kecepatan tinggi, mereka tetap menunjukkan komitmen terhadap prinsip verifikasi dan akurasi sebagai dasar utama dalam menyusun berita. Ditemukan bahwa proses kerja mereka sangat intens, mulai dari peliputan, penulisan naskah, editing, hingga distribusi tayangan dilakukan dalam waktu yang sangat terbatas. Namun demikian, tekanan tersebut tidak serta-merta mengorbankan kualitas informasi yang disampaikan kepada publik.

Dalam konteks verifikasi vs kecepatan, para informan mengungkapkan adanya dilema antara menyiarkan berita dengan cepat atau menunggu proses verifikasi yang lengkap. Mereka memilih untuk menunda tayangan jika informasi belum sepenuhnya terkonfirmasi, meskipun risiko tertinggal secara waktu cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kejujuran dan akurasi tetap menjadi prioritas yang dijaga. Tindakan ini merupakan cerminan dari prinsip utama dalam teori tanggung jawab sosial, yaitu bahwa media memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang benar, bukan hanya cepat.

Dari sisi penerapan Kode Etik Jurnalistik, ditemukan bahwa jurnalis Fakta+62 secara aktif menerapkan nilai-nilai etis seperti penyamaran identitas korban, penggunaan hak jawab, serta narasi yang tidak diskriminatif. Redaksi memiliki mekanisme penyuntingan internal yang berfungsi sebagai pengawas etika dan substansi berita. Kehadiran sistem ini menunjukkan bahwa integritas jurnalistik bukan hanya menjadi tanggung jawab personal jurnalis, tetapi juga bagian dari budaya kerja redaksional yang dibangun secara kolektif.

Dalam aspek independensi redaksi, jurnalis tetap mempertahankan kebebasan dalam mengolah dan menyampaikan informasi, meskipun menghadapi tekanan dari narasumber, institusi, atau bahkan desakan audiens digital. Mereka tetap mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan jurnalistik dan hasil verifikasi, bukan berdasarkan pengaruh eksternal. Independensi yang dimaksud bukanlah kebebasan tanpa batas, melainkan kebebasan yang disertai tanggung jawab terhadap publik.

Pada sisi lain, kesadaran akan tanggung jawab sosial terlihat dalam bagaimana jurnalis menyusun berita dengan mempertimbangkan dampak informasi terhadap kelompok rentan. Mereka menghindari sensasionalisme dan lebih memilih pendekatan edukatif, empatik, dan proporsional. Hal ini menandakan bahwa jurnalisme di Fakta+62 tidak semata-mata mengejar tayangan, tetapi juga berupaya menjaga nilai-nilai kemanusiaan.

Terakhir, di tengah dominasi media baru dan tekanan viralitas, jurnalis tetap berupaya menyesuaikan format penyajian berita tanpa kehilangan prinsip dasar jurnalistik. Adaptasi pada platform digital dilakukan dengan tetap mengedepankan verifikasi dan keberimbangan, meskipun harus bersaing di ruang algoritma yang sangat kompetitif. Ini membuktikan bahwa jurnalisme etis masih mungkin dijalankan di era media baru, selama ada kesadaran etik, sistem pendukung redaksional, dan keberanian untuk berpihak pada kebenaran.

Secara keseluruhan, praktik jurnalisme di Fakta+62 mencerminkan bahwa meskipun ekosistem media mengalami transformasi besar, prinsip etika, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial tetap dapat dipertahankan dan

dijalankan secara nyata oleh para jurnalis yang memiliki komitmen serta integritas tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tantangan etika dan tanggung jawab sosial jurnalis di program Fakta+62 MDTV, peneliti memberikan sejumlah saran sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas praktik jurnalistik. Saran ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu saran akademis yang ditujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta saran praktis yang ditujukan bagi pelaku industri media, khususnya pihak redaksi MDTV dan jurnalis program Fakta+62.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini bersifat eksploratif dengan pendekatan kualitatif, sehingga memberikan ruang untuk kajian lanjutan yang lebih luas, dalam konteks maupun metode. Oleh karena itu, bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya, studi ini dapat dijadikan sebagai referensi awal atau pembanding dalam menganalisis praktik jurnalisisme kontemporer, terutama yang berhadapan dengan etika, independensi redaksi, dan pengaruh media baru.

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur sejauh mana penerapan nilai-nilai etika jurnalistik dan tanggung jawab sosial diterapkan secara kuantitatif di berbagai media massa, baik televisi, cetak, maupun digital. Hal ini penting untuk memperkuat generalisasi dan validitas hasil kajian mengenai isu-isu etika jurnalistik dalam berbagai konteks media.

Selain itu, penambahan jumlah dan variasi informan juga menjadi poin penting. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya melibatkan jurnalis lapangan, tetapi juga mencakup posisi produser, pemimpin redaksi, editor naskah, bahkan pihak manajemen perusahaan media. Dengan begitu, sudut pandang yang diperoleh akan lebih komprehensif dan menyeluruh, karena mencerminkan keterkaitan antara kebijakan redaksional, tekanan industri, dan praktik lapangan.

Tidak hanya itu, akan sangat bermanfaat jika peneliti ke depan juga memperluas fokus pada media alternatif, komunitas, atau jurnanisme warga, yang seringkali juga mengalami dilema etik namun belum banyak diteliti secara akademik. Kajian komparatif antar jenis media juga berpotensi memperkaya perspektif dan mendalami pemahaman kita terhadap bagaimana nilai-nilai jurnalistik dijaga atau ditantang di tengah perubahan zaman.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi pihak media, khususnya redaksi MDTV dan program Fakta+62, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memperkuat kualitas praktik jurnalistik yang selama ini telah dijalankan dengan penuh komitmen. Meskipun secara umum penerapan etika dan tanggung jawab sosial telah dijaga, dinamika kerja jurnalis yang kompleks dan cepat tetap memerlukan penguatan berkelanjutan.

Pertama, perlu dilakukan pelatihan rutin dan pembaruan pemahaman etika jurnalistik, khususnya terhadap jurnalis muda atau yang baru bergabung. Pelatihan ini tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga berbasis pada studi kasus nyata yang pernah terjadi di redaksi. Diskusi internal mengenai dilema etika yang dihadapi jurnalis dalam praktik sehari-hari akan meningkatkan kepekaan dan kemampuan reflektif seluruh tim redaksi.

Kedua, disarankan agar redaksi MDTV memiliki mekanisme pendokumentasian atau pelaporan etika, semacam “bank kasus” yang berisi catatan kejadian-kejadian yang sempat menimbulkan diskusi etik. Hal ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan mencegah pengulangan kesalahan yang sama di kemudian hari.

Ketiga, dalam menghadapi tantangan media baru, redaksi perlu memperkuat kebijakan editorial yang adaptif namun tetap berlandaskan nilai jurnalistik. Platform seperti media sosial, YouTube, dan TikTok memang menuntut kecepatan dan kreativitas, namun prinsip verifikasi dan akurasi tidak boleh dikorbankan demi popularitas atau tren sesaat.

Keempat, disarankan agar redaksi juga mulai mengembangkan pedoman internal tentang peliputan isu-isu sensitif, seperti korban kekerasan seksual, anak-

anak, dan kelompok minoritas. Pedoman ini akan menjadi panduan bagi reporter agar tidak ragu dalam mengambil keputusan ketika berhadapan dengan kasus yang kompleks dan berisiko tinggi secara etik.

Terakhir, penting bagi redaksi untuk terus mendorong jurnalis agar menjadikan tanggung jawab sosial sebagai prinsip dasar dalam setiap pengambilan keputusan redaksional. Tugas media bukan hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar, adil, dan tidak berdampak buruk terhadap publik.

Dengan saran-saran ini, diharapkan baik kalangan akademik maupun praktisi dapat bersama-sama membangun ekosistem jurnalisme yang tidak hanya profesional, tetapi juga etis dan bertanggung jawab dalam melayani kepentingan masyarakat di era media yang semakin kompleks.